

Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Permainan Futsal Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

Trimai Saputra Rizky¹, Zulkifli²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas Islam Riau

Email: trimaisaputrarizky@student.uir.ac.id¹, zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id^{2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing dan stopping permainan futsal melalui model pembelajaran problem based learning, penelitian ini bersifat PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan jumlah siswa kelas X Agrinak berjumlah 24 orang terdiri dari 14 putera dan 10 puteri. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Dimana keterampilan siswa pada saat siklus I tidak ada peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Artinya hasil siklus I belum mencapai nilai keketuntasan klasikal sebanyak 80% dari jumlah peserta didik, Pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan passing dan stopping futsal sangat baik dibandingkan dengan siklus I dengan nilai ketuntasan sebesar 100%, artinya ini sudah melebihi nilai keketuntasan klasikal sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Keterampilan passing futsal siswa pada saat tindakan siklus I tidak ada siswa yang tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 24 siswa tuntas atau sebesar 100% meningkat sebesar 100%.

Kata Kunci: Hasil belajar, Futsal, Problem Based Learning

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of passing and stopping futsal games through problem-based learning. This research is in the nature of PTK (Class Action Research) with a total of 24 students in class X Agrinak consisting of 14 boys and 10 girls. This research was conducted for two actions (cycles). Each action includes planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques through learning achievement tests. Where in the skills of students during the first cycle there were no students who achieved a completeness score. This means that the results of the first cycle have not reached the classical completeness score of 80% of the number of students. In the second cycle it shows that the students' ability to perform futsal passing and stopping movements is very good compared to cycle I with a completeness score of 100%, meaning this has exceeded the classical completeness score of 80% of the number of students. The passing skills of futsal students during the first cycle of action were not completed by students. In cycle II there was an increase with the acquisition of classical completeness scores as many as 24 students completed or by 100% an increase of 100%.

Keywords: Learning outcomes, Futsal, Problem based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian integral dari beberapa sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani tetapi juga mengembangkan kepada aspek kesehatan, kebugaran jasmani, stabilitas emosional, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial. Pendidikan jasmani adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha pendewasaan sikap seseorang, melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dalam hal ini proses atau aktivitas gerak jasmani itu sendiri. Jadi yang dimaksud dengan ruang lingkup pendidikan jasmani adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk perkembangan fisik, gerak, mental dan perkembangan sosial.

Permainan bola besar merupakan olahraga yang menggunakan bola berukuran besar sebagai objek dan anggota tubuh sebagai penggerakannya. Cabang olahraga futsal dimainkan secara berkelompok di sebuah lapangan futsal. Untuk memainkannya, pemain harus menggunakan bola besar (minimal diameter 50 cm) dan bola yang digunakan untuk permainan futsal yaitu berukuran 62 – 64 cm. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua team yang masing-masing team terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Cabang olahraga ini awalnya dari cabang olahraga sepakbola yang lebih disederhanakan. Ukuran lapangan dan bola yang digunakan lebih kecil dibandingkan dalam olahraga sepakbola. Begitu juga dengan peraturan permainan yang berbeda. Peraturan permainan futsal dibuat sangat ketat oleh FIFA agar nilai Fair Play terjadi saat pertandingan (Hamzah, 2018)

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal yaitu penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah passing dan kontrol (stopping). Tujuan dari passing adalah untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. Passing yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan futsal, karena dengan dapatnya menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola yang kita berikan. Sementara kontrol (stopping) bertujuan untuk menghentikan bola dengan efektif. Dengan teknik stopping yang efektif, maka team akan mampu membangun pertahanan dan serangan yang sangat efektif.

Setiap guru tentunya harus memiliki metode mengajar yang berbeda dalam mewujudkan tujuan tersebut, dimana seorang guru dianggap berhasil apabila anak didiknya mampu menyerap apa yang diajarkan, sedangkan guru dianggap tidak mampu apabila anak didiknya tidak mampu menyerap pelajaran yang diberikannya. Dengan demikian, keberhasilan pengajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani guru memiliki peranan yang besar untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, secara mental, fisik dan moral.

Seorang guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Menurut Dupri (2020) didalam penerapan model pembelajaran problem based learning, siswa akan diminta untuk memecahkan masalah secara bersama-sama atau kelompok, dengan demikian siswa akan mulai mengembangkan kemampuan kerjasamanya saat memecahkan masalah yang diberikan.

Pendekatan pembelajaran dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh. Guru bertugas membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran futsal. Dalam meningkatkan motivasi belajar futsal, maka dapat dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau disebut dengan problem based learning (PBL).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh seseorang di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing dan stopping permainan futsal melalui model pembelajaran problem based learning.

Menurut Gazali (2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran guru yang bersangkutan melalui prosedur ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dengan prosedur dan persyaratan yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatian pada kelas dan prestasi siswa. Menurut Yulianti (2018) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar

dengan metode bermain. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, di lakukan pada situasi alami.

Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Yang berjumlah 24 orang terdiri dari 14 putera dan 10 puteri.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan juga menganalisa data secara sistematis. Adapun instrument penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan pengembangan dalam memperoleh data adalah:

- A. Perangkat pembelajaran:
 - Silabus Pembelajaran
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - Lembaran penilaian.
- B. Instrumen pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini maka peneliti menggunakan unjuk kerja. Proses teknik untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kemampuan passing dan stopping dalam permainan futsal.

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA TEKNIK DASAR *PASSING* DAN *STOPING* PERMAINAN FUTSAL

Tabel 3. Penilaian *passing* siswa Luxbacher (2016:12)

Unjuk Kerja <i>Passing</i>						
No	Aspek Penilaian	Indikator	Kualitas Gerakan			
			1	2	3	4
1	Sikap Persiapan	Berdiri menghadap target				
		Kaki diayun dalam posisi menyamping				
		Tangan tidak dirapatkan tetapi sedikit di rentangkan				
		Fokuskan perhatian pada bola				
2	Sikap Pelaksanaan	Tubuh berada diatas bola				
		Ayunkan kaki yang akan menendang kedepan				
		Jaga kaki agar tetap lurus kedepan				
		Tendang bagian tengah bola dengan samping kaki bagian dalam				
3	Gerakan Lanjutan	Memindahkan berat badan ke arah depan				
		Menjaga keseimbangan				
		Lanjutkan gerakan searah dengan bola				
		Gerakan akhir berlangsung dengan mulus				
JUMLAH			12			

Tabel 4. Penilaian *stopping* siswa Luxbacher (2016:16)

Unjuk Kerja <i>Stopping</i>						
No	Aspek Penilaian	Indikator	Kualitas Gerakan			
			1	2	3	4
1	Sikap Persiapan	Bergerak kearah bola				
		Julurkan kaki yang akan menerima bola				
		Letakkan kaki dalam posisi menyamping				
		Jaga kaki agar tetap kuat				

2	Sikap Pelaksanaan	Kaki terkuat siap dengan datangnya bola				
		Tarik kaki yang akan menerima bola untuk mengurangi benturan				
		Terima bola dengan bagian samping dalam / telapak kaki				
		Mengarahkan bola ke ruang terbuka menjauh dari lawan terdekat				
3	Gerakan Lanjutan	Menjaga keseimbangan badan				
		Dorong bola ke arah gerakan selanjutnya				
		Tegakkan kepala dan lihat kedepan				
		Gerakan akhir berlangsung dengan mulus				
JUMLAH			12			

Keterangan:

1. Jika seluruh indikator terpenuhi maka siswa mendapatkan nilai 4
2. Jika terdapat 3 indikator terpenuhi maka siswa dapat nilai 3
3. Jika terdapat 2 indikator terpenuhi maka siswa dapat nilai 2
4. Jika terdapat 1 indikator terpenuhi maka siswa dapat nilai 1
5. Skor maksimal tiap aspek 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Score Siswa}}{\text{Jumlah Score Maksimal}} \times 100\%$$

Interval dan kategori ketuntasan siswa Yulianti (2018)

No	Interval(%)	Nilai	Kategori
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	70 – 89	B	Baik
3	50 – 69	C	Cukup baik
4	30 – 49	D	Kurang baik
5	10 – 29	E	Tidak baik

HASIL

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dalam meningkatkan hasil belajar passing dan stopping permainan futsal melalui model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan rubrik penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

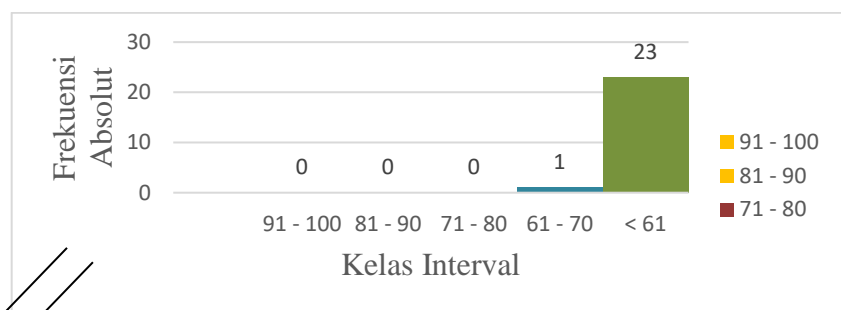
1. Data Penilaian Rubrik Kerja *Passing* Futsal Siklus I Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Penilaian rubrik kerja *Passing* futsal pada siklus I pada siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dimana nilai tertinggi adalah 66,6 dan nilai terendah adalah 41,6 Mean (rata-rata) adalah 51,3 dari sampel yang berjumlah 24 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 5 kelas interval yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Passing* Futsal Siklus I Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Absolut	Relatif	
1	91 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	81 – 90	0	0%	Baik
3	71 – 80	0	0%	Sedang
4	61 – 70	1	4%	Kurang
5	< 61	23	96%	Kurang Sekali
Jumlah		24	100%	
Mean		51,39		
N. Max		66,66666667		
N. Min		41,66666667		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik berada pada kelas interval di bawah 61 dengan kategori kurang sekali. Pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 61 - 70 terdapat sebanyak 1 siswa atau 4% dengan kategori kurang, dan pada kelas interval kelima dengan rentang nilai <61 terdapat sebanyak 23 siswa atau 96% dengan kategori kurang sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 7. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Passing* Futsal Siklus I Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

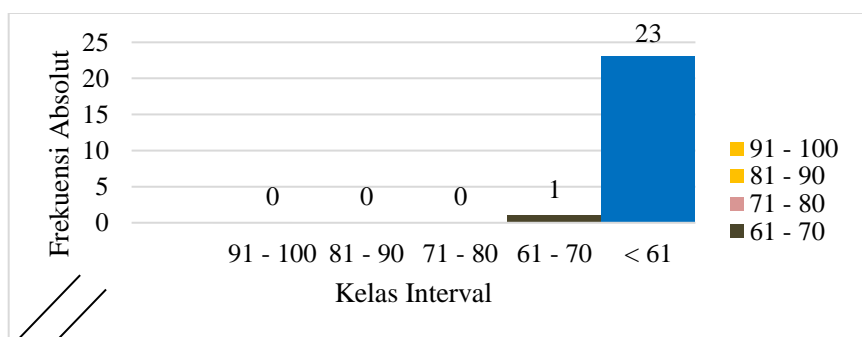
2. Data Penilaian Rubrik Kerja *Stopping* Futsal Siklus I Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Penilaian rubrik kerja *Stopping* futsal pada siklus I pada siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dimana nilai tertinggi adalah 66,6 dan nilai terendah adalah 25, Mean (rata-rata) adalah 50 dari sampel yang berjumlah 24 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 5 kelas interval yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Stopping* Futsal Siklus I Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Absolut	Relatif	
1	91 - 100	0	0%	Baik Sekali
2	81 - 90	0	0%	Baik
3	71 - 80	0	0%	Sedang
4	61 - 70	3	13%	Kurang
5	< 61	21	88%	Kurang Sekali
Jumlah		24	100%	
Mean		50,00		
N. Max		66,66666667		
N. Min		25		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa rata-rata peserta didik berada pada kelas interval di bawah 61 dengan kategori kurang sekali. Pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 61 - 70 terdapat sebanyak 3 siswa atau 13% dengan kategori kurang, dan pada kelas interval kelima dengan rentang nilai <61 terdapat sebanyak 21 siswa atau 88% dengan kategori kurang sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 8. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Stopping* Futsal Siklus I Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

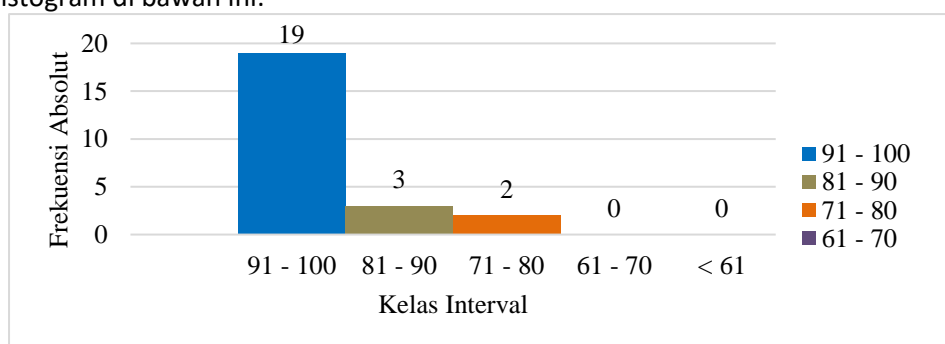
3. Data Penilaian Rubrik Kerja *Passing* Futsal Siklus II Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Penilaian rubrik kerja *Passing* futsal siklus II pada siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dimana nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75, Mean (rata-rata) adalah 90,63 dari sampel yang berjumlah 24 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 5 kelas interval yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Passing* Futsal Siklus II Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Absolut	Relatif	
1	91 - 100	19	79%	Baik Sekali
2	81 - 90	3	13%	Baik
3	71 - 80	2	8%	Sedang
4	61 - 70	0	0%	Kurang
5	< 61	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		24	100%	
Mean		90,63		
N. Max		100		
N. Min		75		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 91 - 100 terdapat sebanyak 19 siswa atau 79% dengan kategori baik sekali, pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 81 - 90 terdapat sebanyak 3 siswa atau 13% dengan kategori baik, pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 71 - 80 terdapat sebanyak 2 siswa atau 8% dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 9. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Passing* Futsal Siklus II Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

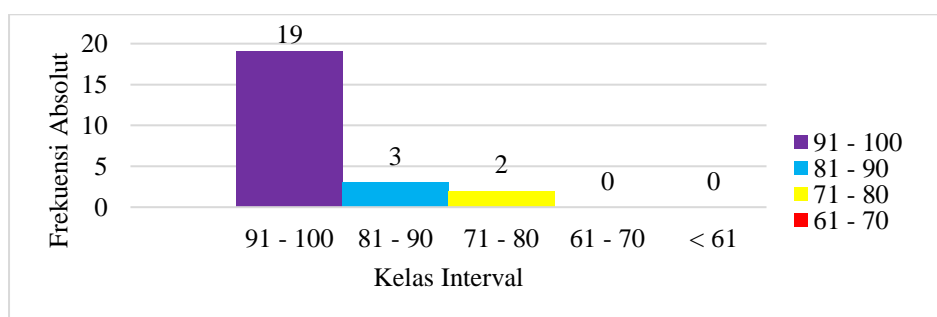
4. Data Penilaian Rubrik Kerja *Stopping* Futsal Siklus II Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Penilaian rubrik kerja *Stopping* futsal siklus II pada siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dimana nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 83,3, Mean (rata-rata) adalah 92,71 dari sampel yang berjumlah 24 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 5 kelas interval yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Stopping* Futsal Siklus II Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Absolut	Relatif	
1	91 - 100	18	75%	Baik Sekali
2	81 - 90	6	25%	Baik
3	71 - 80	0	0%	Sedang
4	61 - 70	0	0%	Kurang
5	< 61	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		24	100%	
Mean		92,71		
N. Max		100		
N. Min		83,33333333		

Dari Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 91 - 100 terdapat sebanyak 18 siswa atau 75% dengan kategori baik sekali, pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 81 - 90 terdapat sebanyak 6 siswa atau 25% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 10. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Stopping* Futsal Siklus II Pada Siswa Kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Tabel 10. Ketuntasan *Passing* Futsal Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kategori	Jumlah	%	Kategori
Siklus I	Tuntas	0	0%	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	24	100%	
Siklus II	Tuntas	24	100%	Tuntas
	Belum Tuntas	0	0%	

PEMBAHASAN

Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk lebih belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Peningkatan kemampuan yang terjadi dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran melalui problem based learning diawali dengan aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada dan siswa berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan yang baru. Dimana keterampilan siswa pada saat siklus I tidak ada peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Artinya hasil siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.

Pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan passing dan stopping futsal sangat baik dibandingkan dengan siklus I dengan nilai ketuntasan sebesar 100%, artinya ini sudah melebihi nilai ketuntasan klasikal sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning maka kemampuan gerakan passing dan stopping futsal siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa melalui model pembelajaran problem based learning terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan passing dan stopping futsal siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi pembelajaran yang lain. Cara belajar seperti ini akan membuat siswa terlibat sepenuhnya baik melibatkan anggota fisik maupun intelektualnya. Siswa akan belajar lebih banyak dari permasalahan yang sudah dicari dan ditemukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan passing futsal melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, bahkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai tuntas yaitu di atas 75, dengan nilai rata-rata sebesar 51,3. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan passing futsal sudah sangat baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan nilai rata-rata sebesar 90,6.

Untuk peningkatan stopping futsal melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X Agrinak SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, bahkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai tuntas yaitu di atas 75, dengan nilai rata-rata sebesar 50. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan stopping futsal sudah sangat baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan nilai rata-rata sebesar 92,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: Ilmu.
- Aprilianto, Roesdiyanto, & Taufik. (2022). Latihan Teknik Dasar Sepak Bola Usia 14-15 Tahun. *Sport Science and Health*, 4(2), 156–174. <https://doi.org/10.17977/um062v4i22022p156-174>
- Bukhori, & Retnawati, H. (2017). *Perangkat Pembelajaran Matematika Problem Based Learning*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Daharis, & Rahmadani, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Basket Melalui Metode Latihan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Sma Negeri 10 Pekanbaru. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(2), 77–85. <https://doi.org/10.21009/gjik.092.01>
- Danny, M. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Dupri, Candra, O., Candra, A., & Suryani, Desi, A. (2020). The Implementation of Problem Based Learning Model in Improving Cooperation and Learning Outcomes in Physical Education. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 86–90. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1.22531>
- Gazali, N., Cendra, R., Apriani, L., Aluwis, Idawati, & Sawira, I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ceej.2019>.
- Hamzah, B., & Hadiana, O. (2018). Juara : Jurnal Olahraga Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Passing Dalam Permainan Futsal. *Juara : Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v3i1.210>
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hayati, M., & Nurhasnawati. (2014). *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Henjilito, R., Safitri, racmayati, E., Yani, A., Zikri, I., & Yolanda, Y. (2022). *Peran Psikologi Dalam Konsep Teknik Dasar Bola*. 3(3), 2061–2065. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10037>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Indrawan, Musty, N., & Primaditya. (2021). Desain Sepatu Futsal League Striker dengan Fitur 3D Touch Bumper pada Medial Sepatu Guna Meningkatkan Kemampuan Kontrol Penerimaan Bola. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i1.60913>
- Istighfar, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Passing Bola Melalui Latihan Kucing – Kucingan Pada Ekstrakurikuler Futsal Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. *Journal Stand : Sports Teaching and Development*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2328>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Indeks.

- Luxbacher, J. A. (2016). *Sepak Bola*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Pane, A., & Darwis, Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasetya, Agung, D., Nurjamal, & Hamdiana. (2020). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Passing Dan Kontrol Dalam Bermain Sepak Bola Dengan Menggunakan Model pembelajaran problem based learning Pada Siswa Smk Ti Airlangga Tahun. *Borneo Physical Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/bpej.v1i1.221>
- Prayoga, Muhammad, Fahmi. (2021). Problem Based Learning (PBL): Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran teknik passing bolavoli. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*. Vol.2 No.1, 21-26. <https://journal.uir.ac.id/index.php/SPORTIVO>.
- Puspitawedana, D., & Jailani. (2017). *Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Saputra, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>
- Setiawan, Wildan, A., Festiawan, R., Heza, Fuad, N., Kusuma, Indra, J., Hidayat, R., & Khurrohman, Moch, F. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Futsal Melalui Metode Latihan Passing Aktif dan Pasif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 270–278. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4896155>
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, M., Zega, F. B. S. J., & Sari, M. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Lompat Jauh Melalui Metode Bermain Padasiswa Kelas X 2 Sma Lkmd Sukaramai Kabupaten Kampar. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(2), 86–95. <https://doi.org/10.21009/gjik.092.02>